

**OBAT TUBERKULOSIS
Informasi untuk pasien
TUBERCULOSIS MEDICATIONS
Information for patients**

Anda akan mulai minum obat yang dipreskripsikan oleh dokter untuk mengobati penyakit tuberkulosis (TB/TBC) Anda. TBC merupakan penyakit serius yang dapat mempengaruhi kesehatan Anda jika tidak terawat. TBC dapat disembuhkan sepenuhnya dengan obat yang benar.

Pengawasan

Penting Anda minum obat menurut resep. Minum obat secara tidak teratur dapat mengakibatkan kekebalan terhadap obat, dan mengakibatkan penyakit Anda lebih sulit diobati.

Bagi mencegah masalah ini, segala pengobatan untuk TBC harus diawasi dengan teliti. Ini berarti bahwa obat harus diminum di depan perawat atau petugas kesehatan lain. Perawat di Klinik TBC dapat menjawab segala pertanyaan Anda tentang obat Anda untuk TBC. Mereka akan dapat memantau segala efek sampingan dari obat tersebut dan jika perlu, mengatur agar Anda berjumpa dengan dokter.

PENTING SEKALI Anda tetap minum obat ini, sampai dokter Klinik TBC Anda meminta Anda berhenti (walaupun Anda merasa telah mendingan), bagi mencegah TBC dari kembali.

Mengapa saya harus minum obat ini?

- Untuk menghapuskan penyakit TBC;
- Untuk mencegah berkembangnya jenis TBC yang kebal; dan
- Untuk mencegah merebaknya TBC dengan lebih lanjut.

Obat apa saja yang digunakan bagi perawatan TBC?

Obat yang digunakan untuk mengobati TBC biasanya *antibiotik* yang dikenal sebagai Isoniazid, Rifampicin (Rifampisin), Pyrazinamide (Pirazinamid) dan Ethambutol (Etambutol). Obat ini mungkin dipreskripsikan untuk diminum setiap hari atau 3 kali seminggu.

Obat ini harus diminum menurut resep dokter Anda selama sekurang-kurangnya enam bulan. Dalam beberapa hal yang jarang, perawatan mungkin harus dilanjutkan sampai 2 tahun.

Pastikan bahwa perawat diberi tahu jika karena alasan apapun Anda tidak dapat hadir di Klinik TBC, atau mintalah perawat berjumpa dengan Anda di rumah, (mis. jika Anda punya janji lain) pada hari Anda minum obat dan kami akan mengatur alternatif untuk Anda.

Mengapa begitu banyak obat yang berlainan digunakan sekaligus?

Obat TBC itu adalah antibiotik. Obat tersebut berfungsi dengan berbagai cara untuk membunuh bakteri TBC. Bakteri TBC mati dengan lamban dan kombinasi obat diperlukan selama sekurang-kurangnya enam bulan untuk membunuh bakteri ini.

Jika obat tersebut digunakan secara terpisah, bakteri TBC dapat menjadi kebal dengan cepat terhadap obat ini. Di Australia, ada sejumlah penderita yang TBCnya kebal terhadap obat yang digunakan untuk mengobati TBC. Jika hal ini terjadi, antibiotik tambahan mungkin digunakan dan perawatan mungkin memakan waktu yang lebih lama.

Langkah-langkah sewaktu minum obat TBC

Alkohol dan parasetamol dapat mengakibatkan gangguan terhadap obat tersebut. Minum alkohol atau parasetamol sewaktu minum obat TBC dapat mengakibatkan reaksi atau efek sampingan yang mungkin mempengaruhi kesehatan Anda. Dianjurkan agar Anda tidak minum alkohol selama perawatan Anda.

Harap perhatikan bahwa haid mungkin kurang teratur sewaktu menjalani pengobatan. Dianjurkan agar wanita jangan hamil sewaktu menjalani pengobatan untuk TBC. Efek pil kontrasepsi oral dikurangi oleh Rifampisin, dan menjadikan metode kontrasepsi ini kurang efektif. Dianjurkan agar wanita yang menjalani pengobatan untuk TBC menggunakan metode kontrasepsi alternatif. Kontrasepsi alternatif harus dibicarakan dengan dokter Anda.

Jika Anda menjadi **HAMIL** atau Anda sedang **MENYUSUI**, silakan beri tahu dokter Klinik TBC Anda dengan segera. Obat yang Anda minum mungkin harus diganti.

Tes darah mungkin diperlukan secara berkala untuk memantau efek sampingan yang mungkin. Dokter Anda akan mengatur tes ini untuk Anda.

Interaksi obat

Penting untuk memberi tahu Dokter TBC jika Anda sedang minum obat lain atau menggunakan jamu supaya kami dapat menentukan efek yang mungkin timbul dari obat tersebut terhadap perawatan Anda untuk TBC.

Antasid yang berisi komponen aluminium (mis. Gaviscon) harus tidak diminum dalam waktu dua jam setelah minum obat TBC. Pengobatan metadon juga mungkin berinteraksi dengan obat TBC. Obat tertentu untuk perawatan diabetes, Parkinson's disease (penyakit Parkinson), HIV, epilepsy (epilepsi) atau cardiac conditions (penyakit jantung) dapat bereaksi dengan obat TBC. Jika Anda sedang menerima perawatan untuk manapun dari penyakit tersebut, penting Anda memberi tahu dokter TBC Anda.

Cara untuk minum obat

Obat ini paling efektif jika semuanya diminum sekaligus SATU jam sebelum, atau DUA jam setelah makan, sebaiknya dengan air. Obat ini sebaiknya diminum pada waktu yang sama setiap hari.

Bagi pasien yang mengalami mual, obat ini dapat diminum dengan makanan ringan (mis. roti kering). Jika Anda mengalami mual, penting Anda memberi tahu perawat atau dokter.

Jika Anda mengalami masalah dalam minum obat Anda, silakan bicarakan dengan perawat atau dokter TBC.

Efek sampingan dari obat TBC

Sama seperti semua obat, obat yang digunakan untuk mengobati TBC kadangkala dapat mengakibatkan efek sampingan bagi orang tertentu. Jika hal ini terjadi, silakan laporkan kepada dokter atau staf perawat di Klinik TBC dengan segera.

Jika Anda mengalami gejala apapun yang kurang biasa, atau merasa kurang sehat karena alasan apapun, silakan bicarakan dengan perawat atau dokter TBC Anda. Jika Anda memerlukan perhatian medis darurat di luar jam kerja, silakan ke Unit Gawat Darurat rumah sakit setempat **dengan daftar obat TBC Anda**.

Efek sampingan yang mungkin timbul termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Ruam atau gatal
- Mual (merasa akan muntah), hilang nafsu makan
- Kulit dan mata berwarna kuning
- Terlalu capai
- Penglihatan kabur, gangguan penglihatan warna
- Haid kurang teratur
- Diare
- Sakit sendi kurang biasa / gout
- Demam, sakit kepala dan sakit otot
- Lebih mudah lebam

Tangis, lensa kontak lunak, dahak dan air seni sering berwarna oranye sewaktu menjalani pengobatan untuk TBC, dan tidak harus mengkhawatirkan.

JANGANLAH KEBERATAN MEMBICARAKAN ASPEK MANAPUN DARI PERAWATAN ANDA DENGAN DOKTER ATAU PERAWAT KLINIK TBC ANDA.

Referensi:

1. Therapeutic Guidelines, Antibiotic, Version 12, 2003
 2. Department of Health, Controlling Tuberculosis in NSW 2005
-